

JURNAL MADAKO EDUCATION

LPPM Universitas Madako Tolitoli

E-ISSN: 2580-3522

Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Disiplin dan Karakter di Sekolah

Farid Azhar*

Universitas Islam Negeri Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda

*Coessponding Author:
faridazhar887@gmail.com

Manuscript received: 22 Februari 2024

Revision accepted: 25 Maret 2024

Abstrak. Manajemen pembinaan peserta didik merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Pembinaan yang dikelola secara baik tidak hanya membentuk peserta didik yang berprestasi, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki karakter positif, serta mampu beradaptasi secara sosial di lingkungan luar institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi penerapan manajemen pembinaan dalam lembaga pendidikan sebagai upaya menciptakan peserta didik yang berkepribadian unggul dan berintegritas. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan regulasi pendidikan yang relevan dengan topik pembinaan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif terhadap proses pembelajaran, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan. Selain itu, pembinaan yang terstruktur terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Kesimpulannya, penerapan manajemen pembinaan yang efektif merupakan faktor kunci dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengimplementasikan strategi pembinaan yang terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: Manajemen; Pembinaan; Peserta Didik; Disiplin dan Karakter.

Abstract. Student development management is a strategic process aimed at optimally directing, guiding, and developing students' potential, both in academic and non-academic aspects. Well-managed development not only produces high-achieving students but also students with noble character, positive character, and the ability to adapt socially in the environment outside the educational institution. This study aims to provide a comprehensive understanding of the urgency of implementing development management in educational institutions as an effort to create students with superior personalities and integrity. The method used is a literature study that reviews various scientific sources, such as journals, books, and educational regulations, relevant to the topic of student development. The results of the study indicate that development management plays an important role in forming positive attitudes towards the learning process, increasing

discipline, and strengthening students' character in accordance with expected moral and ethical values. In addition, structured development has been proven to be able to create a conducive learning environment and increase student involvement in academic and non-academic activities. In conclusion, the implementation of effective development management is a key factor in realizing quality education. Therefore, educational institutions need to implement a planned, sustainable development strategy that is oriented towards developing students' character holistically.

Keywords: Management; Guidance; Students; Discipline and Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah manajemen pembinaan peserta didik, yaitu suatu proses terencana yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, disiplin, serta tanggung jawab sosial melalui bimbingan yang sistematis dan berkesinambungan. Pembinaan ini tidak sekadar dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan sikap positif, dan pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai luhur.

Secara normatif, urgensi manajemen pembinaan peserta didik ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Kahf [18]: 77–82, yang menggambarkan pentingnya pembinaan moral dan perilaku sebagai bagian dari proses mendidik manusia agar memiliki kesabaran, ketaatan, dan pemahaman yang mendalam terhadap hikmah di balik setiap perintah Allah SWT. Ayat tersebut memberikan landasan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual dan etika kehidupan.

Selain landasan agama, pembinaan peserta didik juga memiliki dasar hukum yang kuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan peserta didik merupakan elemen fundamental dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam konteks kelembagaan, manajemen pembinaan peserta didik mencakup berbagai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap program pembinaan yang dilakukan oleh guru, wali kelas, dan tenaga kependidikan lainnya. Seorang pembimbing atau pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai figur teladan yang mengarahkan peserta didik menuju perilaku positif. Keberhasilan pembimbing dapat diukur dari perubahan perilaku peserta didik, baik selama mereka berada di lingkungan sekolah maupun setelah mereka lulus dan terjun ke masyarakat.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan mampu melaksanakan pembinaan secara optimal. Banyak peserta didik yang mengalami degradasi moral, kurang disiplin, dan tidak memiliki motivasi belajar yang kuat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan manajemen pembinaan yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan nilai-nilai agama serta peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus membahas fungsi, tujuan, serta implementasi manajemen pembinaan peserta didik, dengan menekankan pada peran strategis pembimbing dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan sehingga dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Penelitian yang menggunakan informasi yang disediakan oleh perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen dan literatur lainnya dengan Tindakan sebelumnya mengumpulkan dan memilah literatur yang sesuai dengan pembahasan pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pembinaan Dalam Peserta Didik

Manajemen adalah sebuah usaha sadar yang berkeinginan untuk menjadi lebih baik, sesuai dengan syariat islam yaitu melakukannya atas kemauan diri sendiri dengan dilandasi niat baik, penuh keikhlasan dan melakukannya secara hati-hati atau tidak asal-asalan (Listiyani, 2010). Dalam bahasa arab manajemen sering disebutkan dengan kata Nazzoma yang berarti menyusun, mengatur, dan mengumpulkan (Wahyuni, 2022).

Manajemen secara terminologi adalah sebuah proses perencanaan, pengarahan, dan pengawasan. Dari penjelasan diatas dapat penulis ambil kesimpulan sebagaimana yang dikatakan Syaiful Sagal bahwasannya manajemen adalah sebuah kegiatan bersama sekelompok manusia secara sistematis yang memiliki tujuan yang sama atau secara global mensukseskan visi misi yang mereka tetapkan.

Penulis dapat mengambil beberapa poin penting dari pengertian manajemen yaitu:

- a. Didalamnya terdapat sekelompok manusia yang lebih dari 2 orang
- b. Memiliki tujuan yang sama
- c. Adanya tugas atau fungsi yang harus dilaksanakan secara bersama-sama
- d. Memiliki peralatan (alat-alat) yang dapat memberikan dampak positif dan dapat memberikan solusi dalam memecahkan suatu masalah

Dari penjelasan diatas dapat penulis ambil kesimpulan lagi yaitu manajemen adalah suatu proses dilakukan oleh sekelompok orang untuk menjalankan atau menyelesaikan permasalahan secara sistematis dan bertujuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Uliyah, Taqwatul & Widiastuti, 2022).

Pembinaan adalah tercapainya sebuah kinerja dengan baik (sempurna). Maksudnya adalah seorang pembina memiliki seseorang yang dibina dengan tujuan agar yang dibina bisa lebih berkualitas, berprestasi, atau lebih singkatnya memiliki kepribadian yang lebih baik dari hari kemarin.

Mengenai pembinaan tersebut pasti memiliki seseorang yang dibina dan kita kaitkan yang dibina itu adalah peserta didik sebagaimana judul yang penulis angkat, peserta didik adalah seorang siswa, mahasiswa dan sejenisnya yang dibina oleh seorang guru, dosen, ustadz dan sejenisnya.

Contohnya adalah: seorang pembimbing bisa dikatakan sukses apabila para siswa atau mahsiswanya mampu bersikap baik, jujur, menghormati baik masih terikat pada suatu institusi

atau setelah mereka lulus mereka tetap menerapkan ilmu yang telah diajarkan oleh pembimbing mereka.

Jadi manajemen pembinaan peserta didik adalah suatu usaha yang membimbing para siswa atau mahasiswanya agar bisa mengembangkan bakat yang terpendam seperti bakat ketrampilan. Bakat ketrampilan adalah sebuah bakat yang ada pada diri seseorang seperti memiliki keahlian dalam berpidato, dalam membuat karya tulis ilmiah dan tugasnya seorang pembimbing yaitu mengembangkan bakat tersebut agar lebih berkembang dan apabila mereka berhasil mengeluarkan bakat terpendamnya maka itu akan menjadi suatu keuntungan mereka agar bisa lebih maju dan lebih berprestasi.

Dalam penjelasan diatas penulis akan mengaitkan bagaimana cara islam mengelola pembinaan dalam peserta didik sesuai dengan anjuran Allah Swt, sebagaimana didalam Q.S. Al-Khaf : [18] ayat 77-82 (Wahyuni, 2022) yang artinya: [77]. "Dia berkata, Inilah (waktu) perpisahan antara aku dan engkau. Aku akan memberitahukan kepadamu makna sesuatu yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya." [78]. "Adapun perahu itu adalah milik orang-orang miskin yang bekerja di laut. Maka, aku bermaksud membuatnya cacat karena di hadapan mereka ada seorang raja (zalim) yang mengambil setiap perahu (yang baik) secara paksa." [79]. "Adapun anak itu (yang aku bunuh), kedua orang tuanya mukmin dan kami khawatir kalau dia akan memaksa kedua orang tuanya untuk durhaka dan kufur." [80]. "Maka, kami menghendaki bahwa Tuhan mereka menggantinya (dengan seorang anak lain) yang lebih baik kesuciannya daripada (anak) itu dan lebih sayang (kepada ibu bapaknya)." [81]. "Adapun dinding (rumah) itu adalah milik dua anak yatim di kota itu dan di bawahnya tersimpan harta milik mereka berdua, sedangkan ayah mereka adalah orang saleh. Maka, Tuhanmu menghendaki agar keduanya mencapai usia dewasa dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Aku tidak melakukannya berdasarkan kemauanku (sendiri). Itulah makna sesuatu yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya." [82].

Dari ayat 65-82 dapat penulis tarik kesimpulan secara pandangan pada umumnya bahwasannya bagaimana seorang peserta didik seharusnya menerapkan etika dalam menuntut ilmu, dan adab dalam belajar mengajar itu adalah poin penting dari ayat tersebut (Manajemen et al., 2020).

Selain itu juga pembinaan dalam pesereta didik ini kerap dikaitkan dengan pembinaan ahlak dalam hal kejujuran (Islam et al., 2003). Kejujuran merupakan hal yang paling utama dalam sebuah pengajaran maka dari itu sebagaimana didalam hadist Nabi Saw bersabda:

"Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah saw bersabda: Kalian harus jujur karena sesungguhnya jujur itu menuntun kepada kebaikan dan kebaikan itu menuntun ke surga. Seseorang yang senantiasa jujur dan berusaha untuk jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian dusta karena sesungguhnya dusta itu menuntun kepada keburukan dan keburukan itu menuntun ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan berusaha untuk berdusta sehingga ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta, (HR Muslim)." (Tasbih & Makassar, 2014)

Dari hadist diatas dianjurkan untuk bersikap jujur, karena jujur menandakan karakter seseorang, bagi yang ingin jujur ia akan mendapatkan balasan surga, sedangkan orang yang pandai dalam berdusta maka ia akan dinanti oleh neraka (Astuti, 2021)

Penjelasan diatas menandakan pembinaan peserta didik adalah hal yang paling penting untuk dikembangkan bahkan islam sangat mewajibkan untuk membimbing karakter seorang peserta didik dengan kejujuran (ahlak mulia).

Sebagaimana penjelasan dari Dalil Al-Qur'an dan hadist diatas penulis akan mengaitkan bagaimana Islam mengajarkan karakteristik tersebut agar tertanam didalam hati dan perbuatan peserta didik, hasil analisis penulis Islam itu adalah agama yang sangat menganjurkan kepada

manusia bagaimana kita berakhlak mulia, jujur, menghormati dls.

Didalam agama Islam bahwasanya sebagai peserta didik kita diharuskan beradab dalam menuntut sebuah ilmu, seperti pepatah Arab yang berbunyi “Al Adabu Fauqol Ilmi” artinya adab itu lebih tinggi daripada ilmu.

Dari pepatah tersebut dapat penulis ambil kesimpulan betapa pentingnya seorang peserta didik harus memiliki sebuah adab itulah fungsi seorang pembimbing yaitu berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan dan keadilan.

Fungsi Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Fungsi Manajemen pembinaan peserta didik secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, Bab II Pasal 3 (Khanapi, 2003) yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rembulan et al., 2023).

Maka dari UUD NO 20 Tahun 2003 Tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Bab II Pasal 3, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bukan aturan agama saja yang mewajibkan menciptakan kejujuran akan tetapi aturan negara juga sangat mewajibkan menciptakan karakter yang bertakwa atau beriman sesuai ajaran agama masing-masing (Untari2 et al., 2021)

Fungsi manajemen pembinaan dalam peserta didik melibatkan upaya untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Fungsi ini melibatkan para pengelola pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, dan staf sekolah, dalam memberikan dukungan, pembimbingan, dan pengembangan peserta didik. Berikut ini adalah beberapa fungsi manajemen pembinaan dalam peserta didik:

1. **Pembinaan Pendidikan:** Fungsi ini melibatkan pengelola pendidikan dalam merancang dan melaksanakan program-program pembinaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik peserta didik. Program pembinaan pendidikan dapat meliputi pengembangan kurikulum, pengaturan strategi pembelajaran, penyediaan bahan ajar yang berkualitas, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran.
2. **Pembinaan Karakter:** Selain aspek akademik, pembinaan dalam peserta didik juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Para pengelola pendidikan berperan dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama. Mereka juga dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang membantu mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik.
3. **Pembinaan Keterampilan:** Fungsi pembinaan ini berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik di luar bidang akademik. Para pengelola pendidikan dapat memberikan dukungan dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta keterampilan kreativitas. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan, atau program pengembangan diri.
4. **Pembinaan Emosional:** Peserta didik juga perlu mendapatkan pembinaan dalam mengelola emosi dan kesehatan mental. Para pengelola pendidikan dapat memberikan dukungan dan

panduan kepada peserta didik dalam menghadapi stres, kecemasan, dan tekanan emosional. Mereka dapat menyediakan sarana dan program-program yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kesehatan mental yang baik, seperti penyediaan layanan konseling, kegiatan relaksasi, atau penanganan konflik.

5. **Pembinaan Karir:** Fungsi pembinaan karir bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami minat, bakat, dan pilihan karir yang sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka. Para pengelola pendidikan dapat memberikan informasi tentang berbagai pilihan karir, mengadakan bimbingan karir, serta menyediakan kesempatan magang atau kunjungan ke tempat kerja yang relevan. Hal ini membantu peserta didik untuk mengambil keputusan yang tepat dalam merencanakan masa depan mereka.

Melalui pelaksanaan fungsi manajemen pembinaan dalam peserta didik, para pengelola pendidikan dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang komprehensif kepada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Tujuan Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Tujuan manajemen pembinaan peserta didik menurut pandangan penulis yaitu mampu menciptakan generasi muda yang berkompeten, berprestasi, berakhlak mulia sesuai dengan anjuran agama maupun Undang-undang Republik Indonesia. Maka dari itu tujuan yang lain ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 1, sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan pembinaan untuk peserta didik adalah:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Memuat hasil temuan penelitian pustaka ini di mana hasil dan pembahasan tidak dilakukan pemisahan. Disini penulis mengkaji hasil temuannya dan dikaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, yang ditulis secara sistematis, analisis dan informatif. Pembahasan hasil penelitian bersifat menulis, menganalisis menyangkut relevansi antara hasil temuan atau fakta empiris yang ditemukan teori pendukung.

KESIMPULAN

Dari materi diatas penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan, manajemen adalah sebuah proses awal dalam mengembangkan visi misi tersebut, mengapa karena manajemen artinya menyusun, mengatur, dan mengumpulkan. Maka dari itu sebuah manajemen harus diatur dulu dengan baik agar sebuah perencanaan mampu berjalan sesuai dengan standarisasi yang ada sebagaimana judul yang penulis angkat yaitu “Manajemen Pembinaan Dalam Peserta Didik”. Jadi sebuah struktur awal yang baik dan jujur akan mempengaruhi peserta didik karena sebuah pembimbing atau pemimpin akan menjadi sebuah contoh.

Sebagai mana didalam Q.S Al-Khaf [18]:77-82 dapat di ambil kesimpulan secara pandangan pada umumnya bahwa ayat tersebut menjelaskan sebagai seorang peserta didik kita diharuskan bersikap jujur, berakhlak, beradab dalam belajar mengajar itulah poin utama yang dimaksud ayat

tersebut. Bahkan didalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, Bab II Pasal 3 kita ambil poin penting yaitu setiap seorang peserta didik diwajibkan ditanamkan keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dls. Dari materi diatas penulis sangat mengharapkan agar para pendidik bisa mengembangkan dan mengajarkan kejujuran, berakhlak mulia agar bisa tercipta para generasi muda yang berkompeten dan berprestasi. Dan selalu mengusahkan atau mencontohkan tindakan dan sikap yang baik terhadap para peserta didik agar mereka termotivasi dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. A. I. N. (IAIN) B. (2021). *Manajemen Peserta Didik*. 11(2), 133–144.
- Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2003). *Pendidikan islam dengan penanaman nilai budaya islami*. 9–21.
- Khanapi. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Records Management Journal*, 1(2), 1–15.
- Listiyani, K. N. K. (2010). *Manajemen pembinaan peserta didik di smp negeri 3 ceper kabupaten klaten*.
- Manajemen, J., Islam, P., Al, Q. S., & Pendidikan, S. T. (2020). *Sistem Pembinaan Peserta Didik Dalam Q.S. Al Kahfi Ayat 65-82 (Studi Tafsir Pendidikan)*. VIII, 120–144.
- Rembulan, G. D., Fitri, E. R., Nurdiani, T. W., & Kusumastuti, R. (2023). *The Influence of Reward Systems , Decentralization and Implementation of TQM on Managerial Performance of Schools Leaders*. 05(03), 10000–10009.
- Tasbih, & Makassar, D. J. B. P. I. F. D. dan K. U. A. (2014). *Pembinaan Karakter Menurut Hadis Nabi Saw (Analisis Terhadap Hadis-Hadis Kejujuran) Dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*. 1, 36–52.
- Uliyah, Taqwatul, I. A. N., & Widiastuti, taqwatul@an-nur. ac. i. N. (2022). *MELALUI KEGIATAN ORGANISASI PESERTA DIDIK*.
- Untari2, M. S., Prestiadi1, T. C. D., Ariyanti1, e. m. y. m. a. a. b. r. s. n. s., & 1. (2021). *Strategi pembinaan peserta didik dalam rangka penguatan pendidikan karakter berbasis nilai pancasila di sekolah dasar*. 4, 171–177.
- Wahyuni. (2022). *Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Sekolah Luwu Kabupaten Luwu Prestasi Non-Akademik Di Sekolah*.